

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA LARASATI (*Oreochromis niloticus*) STUDI KASUS USAHA BAPAK MALIK DI DESA KOTALINTANG ACEH TAMIANG

Diterima:

11 Oktober 2023

Revisi:

18 Maret 2024

Terbit:

25 Maret 2024

¹Kartika Sari, ²Thursina Mahyuddin, ³Supristiwendi

^{1,2,3}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

E-mail: ¹kartikaksp0@gmail.com, ²thursina85@gmail.com,

³supristiwendi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kelayakan Finansial Usaha Pembenuhan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) milik Bapak Malik di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Malik sebagai pemilik dan pengelola usaha pembenuhan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*). Analisis yang dihitung yaitu Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan, *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate Of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Biaya Investasi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.37.490.000. Total Biaya Produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.121.027.000. Total Penerimaan sebesar Rp.258.500.000. Keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp.137.473.000. 2) *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp.53.418.844. Lebih besar dari 0, *Net B/C Ratio* sebesar 2,42 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return* (IRR) sebesar 50,58% lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 10,5%, dan *Payback Period* (PP) selama 2,2 Tahun kurang dari 5 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pembenuhan ikan nila larasati milik Bapak Mailik di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang adalah layak untuk dijalankan atau diteruskan karena menguntungkan untuk Bapak Malik.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan Finansial, Ikan Nila Larasati, Pembenuhan dan Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility of Mr. Malik's Larasati Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Hatchery in Kotalintang Village, Aceh Tamiang. This study uses a case study method and is analyzed descriptively quantitatively using Microsoft Excel tools. Data collection methods used are primary data and secondary data. Respondents in this study were Mr. Malik as the owner and manager of the Larasati Tilapia (*Oreochromis niloticus*) hatchery business. The analysis that is calculated is Production Cost, Revenue, Profit, Net Present Value (NPV), Net B/C, Internal Rate Of Return (IRR), and Payback Period. The results obtained from this study are as follows: 1) The investment cost incurred is IDR 37,490,000. total production costs incurred Rp.121,027,000. Total Revenue of IDR 258,500,000. The profit earned is IDR 137,473,000. 2) Net Present Value (NPV) of IDR 53,418,844 is greater than 0, Net B/C Ratio of 2.42 greater than 1, Internal Rate Of Return (IRR) of 50.58% greater than the interest rate of 10.5%, and Payback Period (PP) of 2.2 years less than 5 years so it can be concluded that it can be concluded that Mr. Mailik's larasati tilapia hatchery in Kotalintang Village, Aceh Tamiang is feasible to run or continue because it is profitable for Mr Malik.

Keywords: Financial Feasibility Analysis, Hatchery, Income and Larasati Tilapia.

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu faktor ekonomi yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dirasakan dengan sektor perikanan sebagai penyedia bahan baku agroindustri, penyumbang devisa negara melalui penyedia ekspor hasil perikanan. Pada tahun 2014 target Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang menetapkan nilai ekspor perikanan sebesar US\$ 4,6 miliar atau 90,2% dari target. Hal ini disebabkan karena berkurangnya stok bahan baku yang disebabkan oleh *illegal fishing* dan terjadinya pemungutan pajak terhadap hasil perikanan Indonesia di beberapa Negara Eropa. Produksi perikanan tahun 2014 yang berasal dari perikanan tangkap dan budidaya mencapai 20,72 juta ton dimana 70,07% berasal dari hasil perikanan budidaya yaitu sebesar 14,53 juta ton (KKP, 2014).

Budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1970-an. Seiring dengan perkembangan teknologi budidaya dan pemuliaan ikan, berbagai penelitian terus dilakukan untuk mendapatkan varietas ikan nila yang unggul. Sampai saat ini di Indonesia telah beredar sampai 10 varietas ikan nila yang unggul hasil pemuliaan dan perbaikan genetik, salah satunya adalah ikan nila larasati.

Ikan nila larasati adalah salah satu komoditas perikanan yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi perekonomian di Indonesia. Budidaya ikan nila larasati tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas bahkan dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Ikan nila larasati memiliki daging berwarna putih dan tidak banyak durinya sehingga sering dijadikan sumber protein yang murah dan mudah didapat. Hal ini dapat dimengerti karena kandungan gizi ikan nila yang cukup tinggi, yakni sekitar 17,5% sehingga membuka peluang pasar lebih luas. Kebutuhan pasar terhadap ikan nila tidak hanya terbuka untuk ikan nila berukuran konsumsi, tetapi juga merambah pada ikan nila stadium benih. Sehingga dengan sendirinya perkembangan yang pesat itu mendatangkan peluang baru bagi pembenihan dan pemasaran benih ikan nila (Khairuman dan Amri, 2008).

Banyaknya keunggulan dari ikan nila menjadikan ikan nila menjadi salah satu komoditas yang prospektif bagi pengembangan akuakultur di Indonesia. Pada tahun 2019, nila menduduki posisi pertama, dari lima komoditas perikanan akuakultur air tawar di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. maka Indonesia mempunyai peluang meningkatkan produksi nila dan meningkatkan volume nila yang diekspor (KKP, 2020).

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya di Indonesia Tahun 2019 (Ton)

Komoditas Perikanan	Volume Produksi (Ton)
Ikan Gurami	187.950,73
Ikan Patin	384.310,48
Ikan Lele	981.623,40
Ikan Mas	535.932,92
Ikan Kakap	7.230,56
Ikan Bandeng	822.372,62
Ikan Kerapu	10.208,96
Udang	861.261,21
Ikan Nila	1.337.831,69

Sumber: Ditjen Perikanan Budidaya KKP (2020)

Meningkatnya produksi budidaya ikan nila di Indonesia karena tingginya permintaan masyarakat Indonesia. Ikan nila larasati dijadikan makanan konsumsi sehari-hari di Indonesia, hal ini karena kandungan ikan nila larasati yang bergizi dan harganya yang relatif murah. Pemeliharaannya yang tergolong mudah karena ikan nila memiliki resistensi yang tinggi terhadap kualitas air dan penyakit juga menjadi pertimbangan untuk memulai usaha budidaya ikan nila larasati.

Salah satu pembudidaya ikan nila larasati di Kabupaten Aceh Tamiang adalah Bapak Malik di Desa Kotalintang, Kabupaten Aceh Tamiang. Usaha ini tepat berada dipekarangan rumah Bapak Malik dengan luas $600m^2$ dan sudah dijalankan selama 9 tahun. Dengan banyaknya usaha pembenihan ikan nila larasati yang bermunculan, tidak membuat usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik menjadi redup bahkan terus melakukan perbaikan. Setelah melakukan observasi awal dengan pemilik usaha budidaya pembenihan ikan nila larasati yaitu Bapak Malik mengalami perkembangan yang baik yaitu dengan adanya peningkatan permintaan atau penjualan. Adanya persaingan usaha pembenihan ikan nila larasati di Aceh Tamiang bukan berarti usaha budidaya pembenihan ikan nila larasati Bapak Malik tidak mempunyai permasalahan yang dihadapi. Kenaikan harga pakan yang tinggi sehingga modal semakin besar pula maka perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha ikan nila larasati tersebut seperti perhitungan analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan serta perhitungan lainnya yang mengarah pada studi kelayakan usaha tersebut untuk dijalankan.

Studi kelayakan (*feasibility study*) usaha adalah sebuah kegiatan yang untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah instansi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak. Atas dasar *risk and uncertainly* (resiko dan ketidakpastian) dimana yang akan datang, diperlukan studi secara multidisipliner sebelum pengambilan keputusan. Hal ini berdampak bahwa untuk melakukan studi ini melibatkan *team work* dari berbagai keahlian disiplin ilmu yang kuat misalnya: manajerial skill, rekayasa teknologi (teknokrat), hukum (advokat), ekonomi, *policy maker* (birokrat), akuntan, psikologi Kesehatan dan lain lain yang terkait dengan investasi proyek tertentu (Primyastanto, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) Studi Kasus Usaha Bapak Malik di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang". Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pengelola usaha untuk mengembangkan usaha dimasa akan datang dan untuk mencapai keuntungan yang sebesar – besarnya.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga selesai dan dilaksanakan pada usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik di Desa Kotalintang, Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi pengambilan data dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan ditetapkannya tempat tersebut sebagai lokasi penelitian, karena di tempat tersebut terdapat usaha pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*). Adapun alasan peneliti memilih usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang sebagai tempat penelitian yaitu ingin mengetahui besar pendapatan dan menganalisis kelayakan finansial usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang.

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Malik yang merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha pembenihan ikan nila larasati di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang. Didalam penelitian ini, penulis mengambil responden dengan menggunakan *Teknik Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif yang dianalisis menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*.

Teknik analisis data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini ialah :

- Biaya

Adapun rumus untuk menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

- Penerimaan

Adapun penerimaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan

P (*Price*) = Harga Jual

Q (*Quantity*) = jumlah Produksi

- Pendapatan usahatani (*net farm income*)

Rumus untuk menghitung pendapatan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (*Provit*) = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya Produksi

- Net Present Value (NPV)

Net Present Value dapat dihitung sebagai berikut :

$$\sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

Bt = penerimaan pada tahun ke-t

Ct = Cost tahun ke-t

I = Discount Rate

t = Tahun ke-t

n = umur ekonomis

Indikator kelayakan adalah : Jika NPV > 0 maka usaha layak untuk dijalankan, jika NPV < 0 maka usaha tidak layak untuk dijalankan dan jika NPV = 0 maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan.

- Analisis Net B/C Rasio

Net B/C Ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n Bt - Ct(+)}{\sum_{t=0}^n Bt - Ct(-)}$$

Keterangan:

Bt = benefit yang telah di-discount faktor (rp)

Ct = cost yang telah di-discount faktor (rp)

n = umur ekonomis (tahun)

i = tingkat discount rate (bunga)(%)

t = tahun (tahun)

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan: Net B/C Ratio > 1, maka proyek layak atau dapat dilaksanakan. Net B/C Ratio = 1 maka proyek impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau dilaksanakan dan jika Net B/C Ratio < 1, maka tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

- IRR

berikut ini merupakan rumus IRR:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_1 i_2)$$

Dimana:

i_1 : tingkat bunga i_1 (dimana NPV positif)

i_2 : tingkat bunga i_2 (dimana NPV negatif)

NPV_1 : nilai npv pada tingkat bunga i_1 (positif menuju nol)

NPV_2 : nilai npv pada tingkat bunga i_2 (negatif menuju nol)

Dengan ketentuan : apabila $IRR >$ Tingkat bunga bank, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan apabila $IRR <$ Tingkat bunga bank, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

- Payback Period

Rumus menghitung Payback Period (PP) adalah sebagai berikut :

$$payback\ period = \frac{(investasi\ awal)}{(arus\ kas)} \times 1\ tahun$$

Keterangan:

- periode pengambilan lebih cepat : layak
- periode pengambilan lebih lama : tidak layak
- jika usulan proyek lebih dari satu maka periode pengambilan yang lebih cepat yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pembenihan ikan nila larasati di Desa Kotalintang, Aceh Tamiang. Pemilik usaha pembenihan ikan nila larasati ini telah berusia 54 tahun dan jika dilihat dari usianya maka masih termasuk kedalam usia produktif untuk seseorang memiliki usaha dan mengembangkan keahliannya dalam usaha tersebut. Usia produktif seseorang dimulai dari usia 16 tahun sampai 65 tahun (sensus penduduk, 2020) dan setelah itu adalah masa pensiun dan menikmati hasil usahanya selama ini untuk dihari tuanya.

Kegiatan usaha pembenihan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pemijahan

Pemijahan merupakan proses pengeluaran sel telur oleh induk betina dan sperma oleh induk jantan. Proses ini diikuti dengan perkawinan antara induk betina dan jantan. Ikan nila memasuki usia matang gonad setelah 5 – 6 bulan dengan bobot tubuh yang dibutuhkan untuk indukan betina sebesar 200 sampai 250 gram sedangkan indukan jantan berkisar 250 sampai 300 gram. Pemijahan di usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik dilakukan secara alami karena ikan betina dan jantan selalu ditempatkan dikolam yang sama. Pemijahan secara alami ini berlangsung pada malam hari sekitar pukul 23.00 dan selesai pada pagi hari sekitar pukul 05.00. Kolam yang digunakan adalah kolam terpal dengan ukuran 3,5 x 5 m. Induk yang dipijah antara betina dan jantan adalah dengan perbandingan 2 : 1.

2. Penetasan Telur dan Pemeliharaan Larva

Penetasan telur juga dilakukan secara alami dimana telur yang telah keluar dari mulut indukan betina nantinya akan menetas sendiri selama 1 – 3 hari dan jika dikolam indukan terdapat larva maka akan dilakukan pemindahan larva ke kolam pembenihan. Sampai umur dua hari, larva yang telah menetas tidak perlu diberi makan karena cadangan makanan yang berasal dari telur masih mencukupi kebutuhan hidupnya dan juga karena larva masih belum siap dengan makanan dari luar. Pada hari ketiga larva diberi pakan yang

berukuran kecil yaitu pakan yang masih berukuran tepung atau pf 0.

3. Penyortiran

Setelah berumur 14 hari, benih sudah bervariasi ukurannya dan perlu disortir terlebih dahulu sebelum dipindahkan ke kolam penampungan benih dengan ukurannya masing – masing. Penyortiran dilakukan menggunakan bak sortir dengan pembagian ukuran penyortiran yaitu: ukuran 1 -2 cm, ukuran 2 – 3 cm, ukuran 3 – 4 cm, ukuran 5 – 6 cm, ukuran 6 – 7 cm, ukuran 7 -8 cm, ukuran 8 - 9 cm, dan yang paling besar ukuran 9 – 10 cm. Setelah penyortiran benih dipindahkan kekolam sesuai ukurannya masing – masing.

4. Pemberian Pakan

Pemberian pakan dilakukan pada waktu pagi dan sore hari. Pakan yang diberikan berupa pelet tetapi berbeda – beda jenis setiap ukurannya. Ukuran 1 – 2 cm diberikan pakan tepung atau pf 0, ukuran 2 – 3 cm, ukuran 3 – 4 cm, ukuran 4 -5 cm, ukuran 5 – 6 cm diberikan pakan butiran atau pf 500 dan ukuran 6 – 7 cm sampai ukuran 9 – 10 cm diberikan pakan pelet atau pf 1000.

5. Penjualan Benih

Benih ikan nila larasati yang dijual sesuai dengan permintaan konsumen. Benih yang sering dibeli konsumen yaitu ukuran 2 – 3 cm dan ukuran 3 -4 cm. cara penjualan pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik ini yaitu dengan konsumen datang dan langsung membeli atau dengan cara memesan terlebih dahulu. Untuk biaya pengiriman ditanggung sendiri oleh konsumen.

- Analisis Pendapatan

1. Luas Kolam

Jumlah kolam yang dimiliki Bapak Malik adalah 16 kolam yaitu 3 kolam indukan dan 13 kolam pembibitan yang terus beroperasi setiap musim dan tahunnya. Luas kolam untuk indukan adalah $3,5 m^2 \times 5m^2$ sedangkan luas kolam untuk pembibitan adalah $2m^2 \times 2,7m^2$ dengan jenis kolam terpal.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki oleh Bapak Malik adalah berjumlah 1 orang yang berasal dari Dalam Keluarga (Dk). Tenaga kerja ini bertugas dalam pembersihan kolam, pemeliharaan dan pemanenan benih ikan nila larasati.

Tabel 4. Rata – Rata Penggunaan Tenaga Kerja dalam Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati Bapak Malik di Desa Kotalintang Tahun 2018 - 2022.

No	Tahun	Total HOK (Tahun)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
1	2018	12	2.400.000
2	2019	12	2.400.000
3	2020	12	2.400.000
4	2021	12	2.400.000
5	2022	12	2.400.000
Total			12.000.000

Sumber : lampiran 5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total hari orang kerja (HOK) pertahunnya adalah 12 dengan biaya tenaga kerja pertahunnya sebesar Rp.2.400.000 sehingga keseluruhan biaya tenaga kerja dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp.12.000.000.

3. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan suatu biaya yang dikeluarkan pemilik usaha sebelum usaha tersebut menghasilkan keuntungan. Biaya investasi ini meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana usaha yang dipersiapkan pada saat usaha belum beroperasi dan barang investasi yang sudah habis umur ekonomisnya. Biaya investasi pada usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Biaya Investasi Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati Milik Bapak Malik di Desa Kotalintang Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Biaya Investasi (Rp/Tahun)
1	2018	23.406.000
2	2019	270.000
3	2020	1.526.000
4	2021	642.000
5	2022	11.646.000
Total		37.490.000

Sumber : lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya investasi dalam usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik selama tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah sebesar Rp.37.490.000. Biaya investasi ini berbeda pada tahun 2018 sampai tahun 2022, hal ini disebabkan karena adanya sebagian barang – barang investasi yang sudah memasuki umur ekonomis dan harus dibeli kembali sehingga akan menambah biaya investasi.

4. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan seluruh biaya untuk menjalankan operasional usaha pembenihan ikan nila larati yang jumlahnya dapat berubah seiring dengan besar kecilnya modal yang dimiliki pemilik usaha. Biaya operasional pada usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian pakan induk dan benih, biaya obat – obatan dan vitamin, biaya listrik, biaya tabung oksigen dan isi ulang, dan biaya kemasan plastik. Biaya operasional pada usaha pembenihan ikan nila larsati milik Bapak Malik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Biaya Operasional Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati Milik Bapak Malik di Desa Kotalintang Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp/Tahun)
1	2018	24.709.400
2	2019	22.789.400
3	2020	24.053.400
4	2021	24.725.400
5	2022	24.749.400
Total		121.027.000

Sumber : lampiran 6

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya operasional dalam usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 121.027.000. Biaya operasional terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 24.749.400 dan biaya operasional terkecil terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 21.789.400. Hal ini disebabkan oleh karena adanya penyusutan alat yang digunakan dan juga terdapat kenaikan harga obat – obatan yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan nila lasarasati milik Bapak Malik ini.

5. *Produksi Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati*

Usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik dapat dipanen pada umur yang bervariasi tergantung dari permintaan konsumen. benih dengan ukuran 2 – 3 cm dapat dipanen pada umur 14 hari, benih dengan ukuran 4 – 5 cm dapat dipanen pada umur 21 hari, dan benih dengan ukuran 6 – 9 cm dapat dipanen pada umur 1 – 2 bulan. Produksi diakumulasikan dalam waktu satu tahun selama kurung waktu 5 tahun. Produksi pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik selama kurun waktu 5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Produksi Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati Milik Bapak Malik di Desa Kota Lintang Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ekor/Tahun)
1	2018	110.500
2	2019	96.400
3	2020	104.500
4	2021	109.000
5	2022	111.500
Total		531.900

Sumber : lampiran 7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik di Desa Kotalintang tahun 2018 sampai tahun 2022 adalah sebesar 531.900 ekor. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 111.500 ekor hasil panen pembenihan ikan nila larasati dan Produksi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 96.400 ekor hasil panen pembenihan ikan nila larasati. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 terjadinya pandemi covid – 19 yang membuat perekonomian Indonesia memburuk dan masyarakat mengurangi jumlah konsumsi ikan nila larasati sehingga pembudidaya juga mengurangi jumlah pembelian bibit ikan nila larasati.

6. *Nilai Produksi (Penerimaan) Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati*

Nilai produksi (penerimaan) merupakan nilai total antara perkalian produksi dengan harga produksi yang diterima pemilik usaha pembenihan ikan nila larasati yaitu Bapak Malik. Nilai produksi (penerimaan) disebut juga pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan total biaya produksi, jadi pendapatan kotor belum dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Nilai produksi pada usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Nilai Produksi Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati Milik Bapak Malik di Desa Kotalintang Pada Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	2018	53.900.000
2	2019	46.800.000
3	2020	50.500.000
4	2021	53.000.000
5	2022	54.300.000
Total		258.500.000

Sumber : Lampiran 7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan yang didapat dari usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik yaitu sebesar Rp.258.500.000 selama tahun 2018 sampai tahun 2022. Jumlah penerimaan terbesar terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.54.300.000 dan jumlah penerimaan terkecil terdapat pada tahun 2019

yaitu sebesar Rp.54.800.000.

7. Pendapatan Bersih Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati

Pendapatan bersih merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pembenihan ikan nila larasati yaitu Bapak Malik. Pendapatan bersih sangat ditentukan oleh harga, produksi dan juga biaya produksi. Pendapatan bersih ini dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik ini untung atau rugi. Pendapatan bersih usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pendapatan bersih usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik di Desa Kotalintang tahun 2018 - 2022

No	Tahun	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Operasional (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	2018	53.900.000	24.709.400	29.190.600
2	2019	46.800.000	22.789.400	24.010.600
3	2020	50.500.000	24.053.400	26.446.600
4	2021	53.000.000	24.725.400	28.274.600
5	2022	54.300.000	24.749.400	29.550.600
Total		258.500.000	121.027.000	137.473.000

Sumber :Lampiran 9

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan bersih pada usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik selama tahun 2018 sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp.137.473.000 dengan total biaya operasional sebesar Rp.121.027.000 dan total penerimaan (pendapatan kotor) sebesar Rp.258.500.000. Pendapatan tertinggi usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.29.550.600 dan pendapatan terendah yaitu terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.24.010.600.

Pendapatan bersih dari usaha pembenihan ikan nila larasati Bapak Malik ini setiap tahunnya berubah - ubah , hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti benih mati, harga obat dan vitamin yang naik, dan juga adanya penyusutan barang - barang investasi sehingga Bapak Malik harus mengeluarkan uang untuk membeli kembali barang - barang yang dibutuhkan untuk usaha pembenihan ikan nila larasati agar terus berjalan dengan lancar.

- *Analisis Finansial*

Analisis finansial adalah suatu analisis yang bertujuan untuk membandingkan antara biaya dan manfaat guna menentukan suatu usaha yang dijalankan dapat menguntungkan atau tidak (layak / tidak). Analisis finansial yang digunakan untuk menentukan usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik di Desa Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang layak atau tidak layak adalah dengan menggunakan 4 kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate Of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). hasil analisis kelayakan finansial usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Nila Larasati milik Bapak Malik di Desa Kotalintang Aceh Tamiang

No	Kriteria Investasi	Hasil Analisis	Kriteria Penerimaan	Kesimpulan
1	NPV	Rp.53.418.844	> 0	Layak
2	Net B/C Ratio	2,42	> 1	Layak
3	IRR	50,58%	> 10,5%	Layak
4	PP	2,2 Tahun	< 5 TAHUN	Layak

Sumber : lampiran 9 dan 10.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis kelayakan finansial usaha untuk 4 kriteria penilaian investasi semuanya layak. Nilai NPV sebesar Rp.53.418.844 adalah lebih besar dari 0 maka dari sisi NPV usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik di Desa Kotalintang Aceh Tamiang layak untuk dikerjakan, artinya usaha pembenihan ikan nila larasati tersebut menguntungkan secara finansial.

Nilai Net B/C Ratio adalah sebesar 2,42 dan lebih besar dari 1 yang artinya setiap pengeluaran untuk biaya produksi sebesar Rp.1 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,42 dan jika dilihat dari sisi Net B/C Ratio usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik layak untuk dikerjakan, artinya manfaat bersih atau keuntungan yang diterima oleh Bapak Malik lebih besar dari biaya didiskontokan.

Nilai IRR sebesar 50,58% dan lebih besar dari 1 yang artinya Bapak Malik mendapatkan keuntungan sebesar 50,58% karena telah menginvestasikan uang yang beliau punya untuk membuat usaha pembenihan ikan nila larasati di Desa Kotalintang Kabupaten Aceh Tamiang. Dibandingkan jika beliau menginvestasikan atau menabung uang yang beliau punya ke Bank dengan bunga yang didapat hanya sebesar 10,5%, maka jika dilihat dari sisi IRR usaha pembenihan ikan nila larasati Bapak Malik ini layak untuk dikerjakan dan pengembalian yang diterima Bapak Malik lebih besar dari bunga bank yang berlaku dan usaha pembenihan tersebut menguntungkan.

Nilai PP adalah sebesar 2,2 tahun dan lebih kecil dari 5 tahun yang artinya masa pengembalian modal dari usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik adalah 2 tahun 2 bulan dan lebih kecil dari umur usahanya yaitu 5 tahun dan waktu berikutnya Bapak Malik sudah memperoleh keuntungan dari usaha pembenihan ikan nila larasati tersebut. Maka dari sisi PP usaha pembenihan ikan nila larasati milik Bapak Malik layak untuk dikerjakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis finansial untuk 4 penilaian kriteria penilaian investasi dapat diambil kesimpulan bahwa usaha pembenihan ikan nila larasati milik bapak malik semuanya layak dengan nilai NPV sebesar Rp.53.418.844; adalah lebih besar dari nol, nilai dari Net B/C Ratio adalah sebesar 2,42 dan lebih besar dari 1, nilai IRR sebesar 50,58% dan lebih besar dari 10,5%, dan nilai PP adalah sebesar 2,2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Khairuman. (2008). Budidaya Ikan Nila Secara Intensif. PT. Agro Media Pustaka: Jakarta
- Budidaya Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perikanan Di Indonesia. *Ecofom (Economic And Social Of Fisheries And Marine Journal)*, 1(1).
- Jumingan. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan Pertama. Bumi Aksara: Jakarta
- Khairuman dan Khairul Amri. (2011). 2,5 Bulan Panen Ikan Nila Dengan Monosex Culture & Jantanisasi Benih. PT. Agromedia Pustaka: Jakarta

Kartika Sari, Thursina Mahyuddin, & Supristiwendi, 2024. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembenuhan Ikan Nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) Studi Kasus Usaha Bapak Malik Di Desa Kotalintang Aceh Tamiang. *Journal Grafting*. (2024), 14(1) 1-11

- KKP. (2014). Perikanan Budidaya Indonesia. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Diakseses dari <http://djpb.kkp.go.id> pada tanggal 13 November 2022.
- Kodri, N Ghufuran. (2014). Budidaya Ikan Nila Unggul. PT. Agromedia Pustaka: Jakarta
- Mafut, M. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khususnya Jaya Berkahdi Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 5(1), 230 – 241.
- Mardiana, S., & Annisarizki, A. (2017). Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1). 34
- Mulyadi, M. (2012). Penelitian kuantitatif dan kualitatif: Serta praktek kombinasinya dalam penelitian sosial.
- Padangaran, Ayub M. (2013). Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian. IPB Press: Bogor.
- Padangaran, L. (2005). Lahan Basah Buatan Di Indonesia. Wetlands International Indonesia Programme. Bogor.
- Primyastanto, Mimit. (2011). Manajemen Agribisnis. Universitas Brawijaya Press (UB PRESS). Malang mputer Science Department.